

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Karamah Sebagai Manifestasi Ilmu, Bukan Fenomena Lahiriah

Para narasumber Guru Hamdani, Guru Ahmad, Guru Idham, dan Guru Syahruji secara konsisten menyampaikan bahwa karamah terbesar Syekh Muhammad Nafis bukanlah dalam bentuk keajaiban fisik yang mencengangkan, melainkan dalam bentuk keilmuan. Kitab Addurunnafis dipandang sebagai karamah tertinggi karena mengandung ajaran tauhid yang mendalam, mencakup aspek dzat, sifat, af'al, dan asma Allah. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Qusyairi bahwa karamah sejati adalah keluasan ilmu dan kedalaman makrifat kepada Allah.

Fenomena Banyak Makam: Simbol Karakter Ruhani Guru Ribhan dan Guru Syahruji menyoroti adanya lebih dari satu makam yang diklaim sebagai milik Syekh Nafis. Fenomena ini dijelaskan bukan sebagai bentuk karamah fisik, tetapi sebagai simbol eksistensi ruhani yang luas. Guru Ribhan menafsirkan hal ini sebagai strategi dakwah menghadapi kolonialisme, yakni dengan menyamakan identitas demi kelangsungan penyebaran ilmu

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dimensi tasawuf dalam figur Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari melalui pendekatan wawancara dengan lima tokoh spiritual Kalimantan Selatan. Dari hasil wawancara mendalam, diperoleh beberapa kesimpulan penting berikut:

Tradisi dan transformasi spiritualitas masyarakat Banjar dan khususnya Tabalong memberi gambaran mengenai hidupnya tradisi ziarah. Adanya pengajian rutin kitab Addurunnafis di makam Syekh Nafis yang tetap berlangsung hingga kini, menjadi warisan menghayati ajaran dan hikmah dari syekh Muhammad Nafis Al-Banjari. Adapun masyarakat yang meyakini adanya barakah yang terpancar dari makam beliau, hal ini menunjukkan bahwa tasawuf Syekh Nafis tidak berhenti pada teori, tetapi berlanjut sebagai praktik hidup yang berakar di masyarakat:

1. Guru Idham menyampaikan bahwa pengalaman karamah Syekh Nafis harus dipahami secara simbolik. Dalam tasawuf, peristiwa semacam itu mencerminkan tajalli dan buah dari ma'rifat. Syekh Nafis menegaskan pentingnya ma'rifatullah sebagai fondasi ibadah yang sah dalam Islam.
2. Guru Ahmad menunjukkan bahwa karamah adalah sesuatu yang dzauqi (rasa), dan tak bisa diukur dengan pengalaman fisik semata. Seorang wali bisa menyembunyikan maqamnya, sebagaimana konsep rijalul ghaib dalam kosmologi tasawuf.

B. Rekomendasi

Syekh Muhammad Nafis al-Banjari merupakan sosok ulama sufi yang mengintegrasikan keilmuan, spiritualitas, dan hikmah dalam satu pribadi. Karamah beliau tidak diletakkan pada hal-hal sensasional, melainkan pada kedalaman ilmu, kemurnian tauhid, dan pengaruh ruhani yang masih hidup hingga kini. Figur beliau, melalui karya Addurunnafis, tradisi pengajaran dan ziarah, serta kesaksian spiritual masyarakat, menjadi bukti bahwa warisan tasawuf masih sangat relevan dan mendalam dalam membentuk karakter umat Islam yang *ma'rifatullah*, bertauhid hakiki, dan berpijak pada adab ruhani.